

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke arah dewasa, dimana sifat kanak-kanak masih terbawa-bawa. Masa yang belum sepenuhnya matang dan dewasa ini akan menjadikan remaja terkadang sulit membedakan hal yang baik dan kurang baik bagi dirinya, sehingga seringkali salah dalam bersikap. Surjantoro Bagus (2008) menyatakan sikap yang tercermin senantiasa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu keingintahuan yang tinggi, rasa ingin coba-coba, faktor emosi dalam diri, pengalaman pribadi, dan juga dari luar dirinya sendiri yaitu orang lain yang dianggap penting, media massa, Institusi Pendidikan dan Agama. Mencoba sesuatu yang positif akan mempengaruhi sikapnya ke positif. Namun mencoba dan ingin tahu yang negatif, akan membawanya juga ke sikap hidup yang negatif.

Sarlito W. Sarwono (2011, p. 28) mengemukakan usia 12-15 tahun adalah usia dimana remaja memiliki perkembangan yaitu bangkitnya akal (*Ratio*), nalar (*Reason*) dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahanan yang tinggi dan adanya keinginan untuk coba-coba.

Rasa ingin tahu membolehkan remaja bertanya, menganalisa, menyiasati, serta membuat pertimbangan tentang benar dan salah akan sesuatu dan bertindak atas apa yang berlaku. Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan batiniah dan